

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan unggas di Indonesia memiliki prospek usaha yang besar karena adanya permintaan daging unggas baik petelur maupun pedaging yang terus meningkat dan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan sumber daya manusia. Salah satu komoditi dalam usaha peternakan yaitu ayam kampung. Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang sering dipelihara masyarakat pedesaan di Indonesia. Ayam kampung memiliki kelebihan yaitu mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri pada berbagai situasi, kondisi lingkungan, serta perubahan cuaca dan iklim, sehingga membuat ayam kampung memiliki tingkat mortalitas yang rendah. Ayam kampung memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan ayam broiler. Permintaan daging ayam kampung yang semakin meningkat menyebabkan sulitnya pasokan jika hanya mengandalkan ayam kampung murni, sehingga ayam joper merupakan salah satu solusi untuk memenuhi permintaan daging ayam kampung (Afandi *et al*, 2021).

Ayam joper adalah salah satu sumber daya domestik yang dimiliki masyarakat Indonesia. Ayam joper merupakan ayam hasil persilangan ayam kampung jantan dengan ayam betina *strain* petelur. Ayam joper memiliki keunggulan yaitu bisa tumbuh dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan ayam kampung. Pelaksanaan pengembangan usaha

budi daya ayam joper di Indonesia masih mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala ayam joper adalah keuntungan usaha yang tidak maksimal, disebabkan karena harga pakan pabrikan yang mahal dan pertumbuhan bobot badan ayam yang kurang maksimal (Hadi, 2022). Pakan merupakan komponen terbesar dalam usaha peternakan unggas, biaya pakan tersebut dapat mencapai 60-70% dari total biaya produksi, sehingga sangat penting untuk mencari alternatif lain dalam ketersediaan bahan pakan (Pakaya *et al*, 2019). Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pemeliharaan ternak, termasuk ayam joper. Pakan menjadi faktor terpenting karena pakan merupakan sumber gizi dan energi bagi ternak sehingga ternak dapat hidup dan tumbuh dengan baik (Anggraini dan Harmayani, 2021).

Limbah buangan rumah tangga terbagi menjadi limbah organik dan limbah anorganik. Salah satu cara untuk mengurangi sampah organik yaitu dijadikannya pakan maggot dan untuk limbah anorganik dapat dimanfaatkan sebagai media budidaya maggot (Salman *et al*, 2020). Maggot lalat BSF (*Black Soldier Fly*) merupakan salah satu larva lalat yang memiliki kandungan protein yang tinggi. Kandungan protein tinggi yang dimiliki oleh maggot dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan tambahan untuk ternak sehingga diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ternak. Pemanfaatan maggot selain dapat menguraikan sampah organik, dapat juga dimanfaatkan menjadi sumber protein pada pakan ternak. Beberapa peternak menggunakan tepung maggot sebagai bahan pakan

tambahan untuk meningkatkan kandungan protein pada pakan komersial dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan ayam joper, sehingga penelitian ini dilaksanakan, sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan peternak mengenai perlu atau tidaknya penambahan tepung maggot pada pakan komersial.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung maggot pada pakan komersial terhadap performa ayam joper yang meliputi konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, dan konversi pakan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pada peternak mengenai dampak penambahan tepung maggot pada pakan komersial terhadap performa ayam joper.